

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

KIKI ROSITA DEWI
2017210160

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kiki Rosita Dewi

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Juli 1998

N.I.M : 2017210160

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : April 2021

(Dr.Drs. Ec. Herizon, M.Si)
NIDN: 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : April 2021

(Burhanudin, S.E.,M.Si.,Ph.D)
NIDN : 0719047701

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Kiki Rosita Dewi

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210160@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out what influences the decline in profits at Regional Development Banks for the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020 using the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and the dependent variable is ROE. . Determination of the sample using purposive sampling technique at 25 Regional Development Banks during the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with data collection techniques, namely documentation. The data is taken from financial reports published in the Financial Services Authority. The results of the study based on the F LDR test, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR simultaneously had a significant effect on Rroe at the Regional Development Bank in the first quarter of 2015 to the second quarter. quarter of 2020. Then, based on the t-test LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR simultaneously have a significant effect on ROE. Then LDR, IPR, NPL, IRR, PDN and BOPO partially have an insignificant negative effect on ROE. While APB and FBIR partially have no significant positive effect on ROE. The most dominant variable is NPL.

Key Word: ROE, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan berjangka dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya.

Tujuan bank adalah memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan

dalam kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam posisi yang baik dan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan dimasa yang akan datang. Profitabilitas sebuah bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk

memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Kinerja bank dikatakan baik apabila ROE dalam suatu bank meningkat setiap periodenya tetapi tidak demikian yang terjadi pada bank pembangunan daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Tabel 1

menunjukkan bahwa selama periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020 rata-rata ROE bank pembangunan daerah mengalami penurunan dapat dibuktikan dengan rata – rata tren yang negatif sebesar - 0,96 persen.

Tabel 1
POSISI RETURN ON EQUITY (ROE) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
(dalam presentase)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. BPD BALI	24,93	24,31	-0,62	19,85	-4,46	19,16	-0,69	18,18	-0,98	25,62	7,44	0,14
2	PT. BPD BENGKULU	27,31	25,30	-2,01	18,78	-6,52	11,93	-6,85	15,92	3,99	21,31	5,39	-1,20
3	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	21,99	17,70	-4,29	16,25	-1,45	16,11	-0,14	14,06	-2,05	11,59	-2,47	-2,08
4	PT. BPD DKI	6,11	10,87	4,76	10,13	-0,74	10,62	0,49	10,68	0,06	6,71	-3,97	0,12
5	PT. BPD JAMBI	15,68	18,16	2,48	22,64	4,48	22,64	0,00	19,16	-3,48	21,70	2,54	1,20
6	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	23,05	21,81	-1,24	20,05	-1,76	18,00	-2,05	16,51	-1,49	16,31	-0,20	-1,35
7	PT. BPD JAWA TENGAH	28,59	23,17	-5,42	22,08	-1,09	22,64	0,56	17,67	-4,97	21,84	4,17	-1,35
8	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK	16,11	17,82	1,71	17,43	-0,39	17,75	0,32	18,00	0,25	19,41	1,41	0,66
9	PT. BPD KALIMANTAN BARAT	19,96	18,58	-1,38	18,03	-0,55	16,22	-1,81	14,75	-1,47	17,79	3,04	-0,43
10	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	14,01	13,62	-0,39	10,97	-2,65	6,08	-4,89	8,89	2,81	12,15	3,26	-0,37
11	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	22,99	20,63	-2,36	18,31	-2,32	16,37	-1,94	14,51	-1,86	20,13	5,62	-0,57
12	PT. BPD LAMPUNG	30,77	29,39	-1,38	21,75	-7,64	21,86	0,11	23,51	1,65	25,71	2,20	-1,01
13	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	27,04	20,76	-6,28	11,82	-8,94	8,92	-2,90	12,05	3,13	9,27	-2,78	-3,55
14	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	23,66	16,96	-6,70	16,28	-0,68	14,12	-2,16	15,31	1,19	13,19	-2,12	-2,09
15	PT. BPD PAPUA	13,66	-8,06	-21,72	4,37	12,43	7,65	3,28	7,71	0,06	14,24	6,53	0,12
16	PT. BPD RIAU KEPRI	16,39	23,36	6,97	18,68	-4,68	13,08	-5,60	10,72	-2,36	19,97	9,25	0,72
17	PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	33,61	34,10	0,49	25,50	-8,60	22,41	-3,09	20,72	-1,69	18,04	-2,68	-3,11
18	PT. BPD SULAWESI TENGAH	23,24	20,98	-2,26	19,20	-1,78	16,01	-3,19	15,76	-0,25	16,03	0,27	-1,44
19	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	25,18	26,62	1,44	22,84	-3,78	24,42	1,58	24,08	-0,34	22,22	-1,86	-0,59
20	PT. BPD SULAWESI UTARA & GORONTALO	20,10	21,02	0,92	24,45	3,43	18,84	-5,61	13,27	-5,57	12,25	-1,02	-1,57
21	PT. BPD SUMATERA BARAT	20,47	17,47	-3,00	13,69	-3,78	14,34	0,65	14,06	-0,28	11,63	-2,43	-1,77
22	PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	18,07	19,32	1,25	12,20	-7,12	11,57	-0,63	11,61	0,04	14,01	2,40	-0,81
23	PT. BPD SUMATERA UTARA	23,90	24,84	0,94	22,43	-2,41	17,65	-4,78	17,25	-0,40	22,04	4,79	-0,37
24	PT. BANK ACEH	24,24	5,59	-18,65	23,11	17,52	23,29	0,18	23,44	0,15	12,76	-10,68	-2,30
25	PT. BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	10,35	15,05	4,70	11,28	-3,77	11,69	0,41	6,63	-5,06	5,19	-1,44	-1,03
Rata-Rata		21,26	19,17	-2,08	17,68	-1,49	16,13	-1,55	15,38	-0,76	16,44	1,07	-0,96

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK www.ojk.go.id data diolah

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa bahwa dari dua puluh lima Bank Pembangunan Daerah terdapat dua puluh Bank mengalami penurunan ROE yang cukup besar dibuktikan dengan adanya tren negative. Fenomena ini menandakan bahwa

ROE pada bank pembangunan daerah bermasalah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui variable-variabel apa saja yang mempengaruhi penurunan ROE Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROE Bank Pembangunan Daerah.

2. RERANGKA TEOROTIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2016:196). Pengukuran profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir 2016:196-240):

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat menilai efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank, apabila ROE bank semakin tinggi maka pengembalian modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank semakin efisien. Formula yang digunakan untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Pentingnya likuiditas bagi bank adalah untuk mempertimbangkan dampak terhadap ketidak mampuan suatu bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas biasanya dapat menghalangi perusahaan atau perbankan untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan untuk mendapatkan sebuah keuntungan, atau pembatasan kesempatan dan tindak manajemen.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan LDR maksimum hanya 110% menurut peraturan pemerintah. LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah Daerah adalah diterima.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini memiliki peran penting dalam bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan untuk memperoleh laba secara optimal. IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Rasio Kualitas Asset Bank

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana pada bank

dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut (Darmawi 2018:221):

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. NPL dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. APB dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis penelitian yang

menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Rasio Sensitivitas Pasar

Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi adanya kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Darmawi 2018:221-222). Pengukuran rasio sensitivitas bank dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut (Darmawi 2018:221):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. IRR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dapat ditolak.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aset valuta asing dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratifnya. PDN dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(Aset Valas - Pasiva Valas) + Selisih off Balance Sheet}{Modal} \times 100\%$$

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN

memiliki pengaruh positif signifikan yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Rasio Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir 2019:225). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir 2019:225-227):

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus:

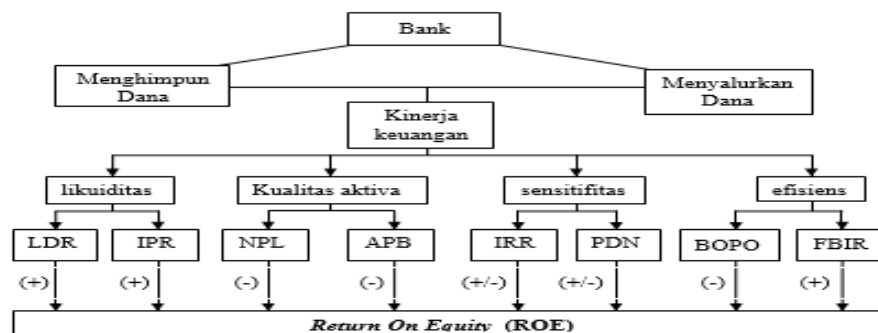
FBIR

$$= \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\%$$

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:
LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE Bank Pembangunan Daerah.

LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

APB dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE Bank Pembangunan Daerah.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan membahas mengenai jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini ditinjau dari beberapa macam aspek yaitu sebagai berikut:

1) Jenis penelitian menurut metode analisisnya

Berdasarkan metode analisisnya jenis penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan memperlihatkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94).

2) Jenis penelitian menurut sumber datanya

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan tujuan untuk lebih dari sekedar membantu mencari pemecahan masalah (Gumanti et al, 2018:56). Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2015 sampai dengan

triwulan II tahun 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ditujukan pada tabel 2 tersebut. Dalam penelitian ini tidak menganalisis dua puluh lima Bank Pembangunan Daerah, tetapi hanya pada anggota yang terpilih sesuai dengan kriteria yang akan dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ialah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono 2016:85). Pada penelitian ini, pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset sebesar dua puluh Triliun Rupiah sampai dengan tujuh puluh tiga Triliun Rupiah per Juni 2020.

Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren ROE negatif pada triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas (X) yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel terikat (Y) yang diprediksi (Sarwono, 2015:130). Persamaan regresi tersebut untuk mengukur dari masing-masing variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE, hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Konstanta)	69,819	13,044
X1 = LDR	-0,526	0,456
X2 = IPR	-0,275	0,506
X3 = NPL	-5,926	3,721
X4 = APB	7,013	5,842
X5 = IRR	-0,007	0,429
X6 = PDN	-0,690	4,070
X7 = BOPO	-0,006	0,054
X8 = FBIR	-0,539	0,351

Sumber : Data diolah.

Berikut ini merupakan persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda:

$$Y = 69,819 - 0,526 \text{ LDR} - 0,275 \text{ IPR} - 5,926 \text{ NPL} + 7,013 \text{ APB} - 0,007 \text{ IRR} - 0,690 \text{ PDN} - 0,006 \text{ BOPO} + 0,539 \text{ FBIR} + e_i$$

a. $\alpha = 69,819$

Data Perhitungan ini menunjukkan jika secara keseluruhan variabel bebas (X) LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat (Y) ROE yaitu 69,819

b. $\beta_1 = -0,526$

Nilai koefisien LDR sebesar -0,526 persen, jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen ROE mengalami penurunan sebesar 0,526 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROE meningkat sebesar 0,526 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. $\beta_2 = -0,275$

Nilai koefisien IPR sebesar -0,275, artinya apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROE menurun sebesar 0,275 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel IPR mengalami penurunan satu persen maka ROE meningkat sebesar 0,275 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

d. $\beta_3 = -5,926$

Nilai koefisien NPL sebesar -5,926, artinya jika NPL mengalami peningkatan satu persen maka berakibat terhadap ROE yang mengalami penurunan sebesar 5,926 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel NPL saat mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROE meningkat sebesar 5,926 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan.

e. $\beta_4 = 7,013$

Nilai koefisien APB sebesar 7,013, artinya jika APB mengalami peningkatan satu persen maka ROE mengalami

peningkatan sebesar 7,013 persen dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. Variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen berakibat pada ROE yang menurun sebesar 7,013 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

f. $\beta_5 = -0,007$

Nilai koefisien IRR sebesar -0,007 artinya jika IRR mengalami peningkatan satu persen maka akan mengakibatkan ROE menurun sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya ialah konstan. Variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan terhadap ROE sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = -0,690$

Nilai koefisien PDN sebesar -0,690, artinya ketika PDN mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROE menurun sebesar 0,690 persen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan terhadap ROE sebesar 0,690 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = -0,006$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,006 menunjukkan jika BOPO meningkat satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROE sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel

BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROE meningkat sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

i. $\beta_8 = 0,539$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,539 persen, ketika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan ROE yang juga meningkat sebesar 0,539 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Variabel

FBIR menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROE sebesar 0,539 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

ANOVA ^a				
Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1219,409	8	152,426	2,501	0.021 ^b
3473,321	57	60,935		
4692,730	65			
a. Dependent Variable: ROE				
b. Predictors: (Constant), FBIR, PDN, BOPO, IRR, APB, IPR, LDR, NPL				

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,501$, sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar 0,021. $F_{hitung} 2,501 > F_{tabel} 2,11$ dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 persen, artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikat karena nilai tersebut mendekati angka satu.

Nilai *R square* sebesar 0,260 persen, hal tersebut menandakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 26,0 persen

dan sisanya sebesar 74,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r^2	H_0	H_1
----------	----------	---------	-----------	-------	-------	-------

X1 = LDR	-1,153	1,672	-0,151	0,022804	Diterima	Ditolak
X2 = IPR	-0,544	1,672	-0,072	0,005160	Diterima	Ditolak
X3 = NPL	-1,592	-1,672	-0,206	0,042588	Diterima	Ditolak
X4 = APB	1,201	-1,672	0,157	0,024663	Diterima	Ditolak
X5 = IRR	-0,016	$\pm 2,002$	-0,002	0,000004	Diterima	Ditolak
X6 = PDN	-0,169	$\pm 2,002$	-0,022	0,000504	Diterima	Ditolak
X7 = BOPO	-0,116	-1,672	-0,015	0,000235	Diterima	Ditolak
X8 = FBIR	1,534	1,672	0,199	0,039627	Diterima	Ditolak

Sumber : Hasil perhitungan SPSS, data diolah

Pengaruh X₁ (LDR) terhadap Y (ROE)

Pengaruh LDR terhadap ROE berdasarkan Uji t pada Tabel 4 diketahui bahwa LDR memiliki nilai sebesar t_{hitung} -1,153 lebih kecil dari t_{tabel} 1,672 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Daerah penerimaan dan penolakan Uji t sisi kanan LDR.

LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,022804 artinya LDR secara parsial memberikan kontribusi 2,280 persen terhadap perubahan ROE.

Pengaruh X₂ (IPR) terhadap Y (ROE)

Berdasarkan Uji t pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} -0,544 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,672, maka dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,00516 yang berarti IPR secara parsial memberikan kontribusi terhadap perubahan ROE sebesar 0,516 persen.

Pengaruh X₃ (NPL) terhadap Y (ROE)

Hasil Uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa NPL mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1,592 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} -1,672, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien

determinasi parsial (r^2) NPL sebesar 0,042588, artinya NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE sebesar 4,258 persen.

Pengaruh X₄ (APB) terhadap Y (ROE)

Hasil Uji t pada Tabel 4 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,201 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -1,672, maka dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE dan memiliki kontribusi determinasi (r^2) yakni sebesar 0,024663 atau 2,466 persen mempengaruhi perubahan ROE yang dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial.

Pengaruh X₅ (IRR) terhadap Y (ROE)

Hasil Uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai $-t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} -0,016 < t_{tabel}$ 2,002, sehingga keterangan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dinyatakan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Besarnya nilai koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,000004 yang berarti IRR secara parsial memberikan kontribusi yang tidak signifikan sebesar 0,0004 persen terhadap perubahan ROE.

Pengaruh X₆ (PDN) terhadap Y (ROE)

Hasil dari Tabel 4 yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROE memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} -0,169 < t_{tabel} 2,002$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,000504 atau sebesar 0,050 persen PDN berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada ROE.

Pengaruh X_7 (BOPO) terhadap Y (ROE)

Hasil Uji t dari Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -0,116$ lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} -1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan

terhadap ROE. BOPO memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,000235, maka BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,023 persen terhadap perubahan ROE.

Pengaruh X_8 (FBIR) terhadap Y (ROE)

Berdasarkan hasil Uji t yang ditunjukkan dari Tabel 4 nilai $t_{hitung} 1,534$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} 1,672$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pernyataan tersebut berarti FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yakni 0,039627, sehingga FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,962 persen terhadap perubahan ROE.

TABEL 5
KESESUAIAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
$X_1 = \text{LDR}$	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
$X_2 = \text{IPR}$	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
$X_3 = \text{NPL}$	Negatif	Negatif	Sesuai
$X_4 = \text{APB}$	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
$X_5 = \text{IRR}$	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
$X_6 = \text{PDN}$	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
$X_7 = \text{BOPO}$	Negatif	Negatif	Sesuai
$X_8 = \text{FBIR}$	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari SPSS

Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif dan analisis statistik berdasarkan Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS Statistics 22 for windows diatas, maka dapat dilakukan pembahasan bagaimana pengaruh yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikaitkan dengan teori. Diketahui bahwa dari kesembilan

variabel bebas terdapat beberapa hasil koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori. Berikut ini merupakan kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang dirangkum dalam Tabel 5.

a. Pengaruh LDR terhadap ROE

Secara teori LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa LDR memiliki

nilai koefisien negatif sebesar -0,526 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan ROE meningkat. namun hasil penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 ROE mengalami penurunan sebesar -0,96 persen.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian milik Rita Nataliawati (2016) dan Suarmi Sri Patni & Gede Sri Darma (2017) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE.

b. Pengaruh IPR terhadap ROE

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,275 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dari Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut menjadikan peningkatan pendapatan yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan biaya bunga yang diperoleh, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROE meningkat.

Berbeda halnya karena selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari hasil rata-rata tren dengan nilai negatif sebesar -0,96 persen. Penyebab terjadinya penurunan ROE adalah sampel bank tidak dapat mengelola kelebihan surat berharga untuk dilikuidasi sebagai cara untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga, akibatnya laba menurun dan ROE ikut menurun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Rita Nataliawati (2016) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

c. Pengaruh NPL terhadap ROE

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien negatif sebesar -5,926 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Hal tersebut menyebabkan laba menurun dan ROE ikut menurun terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari hasil rata-rata tren dengan nilai negatif sebesar -0,96 persen.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian

terdahulu milik Rita Nataliawati (2016) dan Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2016) terdapat kesamaan karena menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

d. Pengaruh APB terhadap ROE

Secara teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien positif sebesar 7,013 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori, karena secara teoritis apabila APB menurun maka terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya peningkatan beban pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROE juga akan meningkat. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,96 persen.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu milik Rita Nataliawati (2016) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

e. Pengaruh IRR terhadap ROE

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROE adalah dapat bernilai positif ataupun negatif. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,007 persen, sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR meurun maka terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi dimana pada saat suku bunga cenderung menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan bunga. Hal tersebut menyebabkan laba menurun dan ROE juga menurun, terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2019 ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari hasil rata-rata tren dengan nilai negatif sebesar 0,96 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Rita Nataliawati (2016) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

f. Pengaruh PDN terhadap ROE

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROE adalah dapat positif atau negatif. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa PDN memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,690 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Artinya, PDN mengalami peningkatan yang menyebabkan peningkatan aset valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valuta asing. Hipotesis yang menyatakan PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif diterima karena penelitian ini termasuk dalam pengaruh yang negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dikarenakan terjadi penurunan PDN yang menunjukkan peningkatan pasiva valuta asing lebih besar dibandingkan

peningkatan aset valuta asing, jika nilai tukar naik maka kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan beban yang mengakibatkan laba menurun dan ROE menurun. ROE menurun disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat lebih rendah daripada peningkatan modal. Terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari hasil rata-rata tren dengan nilai negatif sebesar 0,96 persen.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Rita Nataliawati (2016) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,006 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dikarenakan pengaruh negatif terjadi ketika BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROE ikut menurun. Dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 sampel penelitian mengalami penurunan dari hasil rata-rata tren ROE dengan nilai negatif sebesar -0,96 persen.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya milik Rita Nataliawati (2016), Rio Rahmat

Yusron (2020), dan Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROE

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,539 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori ini karena apabila FBIR menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tren ROE negatif sebesar 0,96 persen, penurunan ini dapat disebabkan rendahnya pendapatan bunga dari penyaluran kredit karena tingginya kredit bermasalah yang disalurkan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian milik Rita Nataliawati (2016) yang memperkuat hasil bahwa FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE.

4. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada sampel Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun

2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 26,0 persen dan sisanya sebesar 74,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 adalah diterima.

1. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROE yakni 2,280 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang pada tidak signifikan Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
2. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Kontribusi yang diberikan IPR terhadap ROE sebesar 0,516 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas dapat berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE

pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

3. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi NPL terhadap ROE sebesar 4,258 persen, nilai tersebut membuktikan bahwa kontribusi NPL cukup besar dan mempengaruhi perubahan terhadap ROE. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Kontribusi APB yang diberikan terhadap ROE sebesar 2,466 persen nilai tersebut cukup untuk dapat mempengaruhi perubahan terhadap ROE, karena aset produktif yang dihasilkan masih bernilai baik. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi yang diberikan IRR terhadap ROE yakni 0,0004 persen, nilai tersebut berada diurutan

terakhir dan paling kecil untuk mempengaruhi ROE. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,0504 persen terhadap ROE, hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan paling sedikit diantara delapan variabel bebas lainnya. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak, karena hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dari hipotesis tersebut yakni dengan hasil negatif yang tidak signifikan.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Kontribusi BOPO terhadap ROE memiliki nilai paling tinggi yakni sebesar 0,0235 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 hingga

triwulan II tahun 2020. FBIR memberikan kontribusi sebesar 3,962 persen terhadap ROE, dibuktikan bahwa ketiga sampel bank mendapatkan pendapatan operasional selain bunga cukup tinggi sehingga mempengaruhi ROE. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE diterima.

Implikasi

Implikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi bank yang memiliki rata-rata LAR rendah agar dapat meningkatkan total kredit yang disalurkan yang berarti semakin baik perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROE meningkat.
2. Bagi bank yang memiliki rata-rata APB tinggi agar mampu mengefisiensikan dan meminimalisir aset produktif bermasalah yang berarti pendapatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan beban pencadangan, sehingga laba meningkat dan ROE meningkat.
3. Bagi bank yang memiliki rata-rata IRR diatas 100. Apabila dikaitkan dengan penurunan suku bunga pada periode ini berarti bank harus mampu meningkatkan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSLS, sehingga laba meningkat dan ROE meningkat.
4. Bagi bank yang memiliki rata-rata BOPO tinggi agar mampu mengefisiensikan dan meminimalisir biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan

operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Sumatera Barat, dan PT BPD Sumatera Utara.
2. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.
3. Keterbatasan penelitian ini pada pengumpulan data yang hanya dapat diakses melalui situs web Bank Pembangunan Daerah bersangkutan, karena situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat data yang tidak lengkap dan tidak dapat diakses dalam beberapa waktu belakangan.

Saran

1. Bagi Bank
Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROE terendah, yaitu PT BPD Sumatera Barat sebesar 17,78 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian dengan harapan untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan kinerja keuangan yang efektif dan efisien seiring dengan berkembangnya waktu.

- b. Disarankan mengambil kategori bank sampel yang berbeda supaya hasil penelitian lebih bervariasi dan dapat menggambarkan hasil populasi secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Herman, Darmawi. 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro
- Jonathan Sarwono. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, CV.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* www.ojk.go.id diakses pada tanggal 3 Oktober 2020.
- Kasmir, 2019. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2019. PT Raja Grafindo. Persada Jakarta.
- 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2020. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No.

- 9/SEOJK.03/2020.
Transparasi dan Publikasi
Laporan Bank Umum
Konvensional.
- BPD Sumatera Barat, Tbk
dan Publikasi.
(www.banknagari.co.id)
diakses 3 Januari 2021.
- Jonathan Sarwono. 2015. *Rumus-
Rumus Populer dalam
SPSS 22 Riset Skripsi*,
Yogyakarta: Andi Offset,
CV.
- PT BPD Sumatera Utara, Tbk.
2021.Tentang Bank PT
BPD Sumatera Utara, Tbk
dan Publikasi.
(www.banksumut.co.id)
diakses 3 Januari 2021.
- Rida Hermina, Edy Supriyanto. 2014.
Analisis Pengaruh Car,
Npl, NPL, Dan Bopo
Terhadap Profitabilitas
(Roe) Pada Bank Umum
Syariah, *Jurnal Akuntansi
Indonesia*, 3(2), 129-142
- Suarmin Sri Patna, Gede
Sri Darma. 2017. Non Performing
Loan, Loan to Deposit Ratio, Net
Interest Margin, BOPO, Capital
Adequacy Ratio, Return On Asset
and Return On Equity. *Jurnal
Manajemen dan Bisnis*, 14 (2),
166-184.
- Rita Nataliawati. 2016. Pengaruh
Likuiditas, Kualitas
Aktiva, Sensitivitas Dan
Efisiensi Terhadap *Return
On Equity* (Roe) Pada
Bank Pemerintah. Skripsi
Sarjana Manajemen. STIE
Perbanas Surabaya.
- Rio Rahmat Yusron 2020 Pengaruh
Capital Adequacy Ratio,
Risk Profile dan Beban
Operasional Pendapatan
Terhadap Profitabilitas
Pada Perusahaan
Perbankan.Universitas
Putera Batam
- PT BPD Jawa Tengah, Tbk.
2021.Tentang Bank PT
BPD Jawa Tengah, Tbk
dan Publikasi.
(www.bankjateng.co.id)
diakses 3 Januari 2021.
- PT BPD Sumatera Barat, Tbk.
2021.Tentang Bank PT